



STRATEGI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIQIH SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Dwi Nurokhatun¹⁾, Rina Juliana²⁾

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail: nurokhatundwi01@gmail.com¹⁾, rinajuliana@uinjambi.ac.id²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar siswa dengan diterapkannya penggunaan strategi pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis kolaboratif yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengukur aktivitas siswa setiap per siklusnya. Metode angket digunakan untuk mengetahui kemampuan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat dan gambaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi. Dan metode dokumentasi digunakan untuk menggambarkan apa yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penggunaan strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajar Fiqih siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi yaitu 73,75% pada siklus I pertemuan 1, 75,77% pada pertemuan 2 dan 83,21% pada siklus II pertemuan 1, 86,30% pada pertemuan 2. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sedekah, hibah dan hadiah dari peningkatan nilai angket di setiap siklus.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar, Fiqih.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in students' learning motivation by applying the use of contextual learning strategies to increase student learning motivation in the subjects of Fiqh Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Jambi City, this research is a collaborative type of classroom action research (CAR) which was analyzed descriptively. qualitative. In collecting data, the methods of



observation, questionnaires, interviews and documentation were used. The observation method is used to measure student activity per cycle. The questionnaire method was used to determine the ability of students' learning motivation after participating in learning using contextual learning strategies. The interview method was used to find out the opinions and descriptions of the Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita, Jambi City. And the documentation method is used to describe what happened in the classroom during the learning process. The results of this study indicate that the use of contextual learning strategies can increase students' motivation to learn Fiqh in class VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Jambi City, namely 73.75% in the first cycle of meeting 1, 75.77% at the second meeting and 83.21% in the first cycle. II meeting 1, 86.30% at meeting 2 . Based on the results of the analysis of the data obtained, it can be concluded that learning Fiqh using contextual learning strategies can increase students' learning motivation in the material of alms, grants and gifts from increasing the value of the questionnaire in each cycle.

Keywords: *Contextual Learning Strategies, Learning Motivation, Fiqh*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk memajukan suatu generasi bangsa dan negara dari ketertinggalan baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Pendidikan adalah sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. (Muhammad Takdir Ilahi, 2012:25).

Sejalan dengan itu, dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 mengenai sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sendiri, seorang guru memegang peranan penting untuk menentukan pengembangan potensi anak, maka pada akhirnya itu semua tergantung pada guru dalam memanfaatkan kemampuan yang ada. Dalam hal ini guru mempunyai peranan sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi bagi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, sangat jelas bahwa saat ini penerapan metode sebagai bagian dari strategi pembelajaran belum sepenuhnya tercapai secara optimal, hal ini ditandai dengan masih rendahnya



kemampuan siswa dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran. Padahal suatu kegiatan pembelajaran dikatakan baik apabila guru bisa memicu gairah belajar peserta didik dikelas diikuti oleh suasana belajar peserta didik yang fokus memperhatikan, aktif, kritis serta kreatif.

Dari penjelasan juga bisa disimpulkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan baik jika guru dan siswa sama-sama berperan secara aktif dalam proses pembelajaran juga melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa bisa mampu mengapresiasi ilmu pengetahuan, berpendapat dan berani mencoba yang pada akhirnya pembelajaran cenderung kembali aktif dan kreatif. Dan untuk tercapainya hal itu, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dikelas oleh guru dan melibatkan peserta didik yang dituntut untuk berperan aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi pembelajaran.

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002: 5) Dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, strategi adalah cara yang teratur dalam

melakukan kegiatan secara berurutan atau sistematis dan kalimat terpikir baik-baik dimaksudkan dengan langkah yang terencana atau terprogram.

Dengan menggunakan strategi yang tepat maka siswa juga akan termotivasi untuk ikut serta dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Seperti diketahui motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Mata pelajaran Fiqih terdapat kegunaan yang besar bagi kehidupan manusia, karena menyimpan kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Quran) cukup banyak nilai yang secara langsung atau tidak langsung mengandung makna yang besar.

Sekolah Madrasah



Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi sebagaimana lembaga pendidikan lainnya juga mengajarkan Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum K13. Tujuan pendidikan agama yaitu membentuk dan mengembangkan manusia muslim menjadi tenaga ahli dan profesional serta terampil. Untuk pencapaian tujuan pendidikan agama tersebut, maka di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi diajarkan pelajaran Fiqih yang sekiranya dapat membantu siswa dalam membentuk jiwa yang islami.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Fiqih MTs S Dharma Wanita Kota Jambi pada tanggal 28 September 2021, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Terlihat dari sikap belajar siswa yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kurangnya minat dalam belajar karena belum ada motivasi dari faktor lingkungannya.

Fenomena yang nampak terjadi pada penulis berdasarkan observasi/wawancara dengan guru Fiqih adalah kebiasaan siswa yang melakukan keributan, berbicara antara satu sama lain ketika pelajaran sedang berlangsung, selain itu ketika pelajaran sedang berlangsung siswa tidak memperhatikan guru

bahkan ada yang mengantuk.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Jadi, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Hamruni, 2013 : 1-2) Strategi itupun sendiri berupa urutan-urutan kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran mencakup juga pengaturan materi pembelajaran 8 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Suprihati ningrum, 2013 : 178). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) salah satu cara yang



dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui seberapa cepatkah anak itu dapat menangkap suatu materi (Sambada, 2012).

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan budaya. Oleh sebab itu, melalui strategi pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (life skill). (Rusman, 2010 : 190)

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Trianto, 2013 : 90) Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme

(*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan, (*inquiry*), masyarakat belajar, (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Elaine B. Johnson “menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosof bahwa peserta didik mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah kita mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya”.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) adalah strategi pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru di kelas dalam proses belajar mengajar yang di sampaikan kepada siswa, dalam materi tersebut guru harus mengaitkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari anak.

Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran lainnya, kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan kondusif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum, dalam bidang studi apa saja, dan tidak diperlukan biaya yang mahal. Secara garis besar penerapan pembelajaran kontekstual, langkah-langkahnya



adalah sebagai berikut (Didi Pianda, 2018 : 160) :

- a. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Ciptakan “masyarakat belajar” (belajar dalam kelompok).
- e. Hadirkan “model” sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Motivasi berasal dari bahasa latin *move* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. (Iskandar, 2009 : 180). Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Sumadi Suryabrata, 1984 : 70)

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan

tanggapan terhadap adanya tujuan.

Fiqh dalam bahasa Arab yang berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang bermakna mengerti atau memahami (Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, 2018 : 1). Menurut bahasa fiqh berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat islam (Zen Aminudin, 2009 : 2). Fiqh merupakan pemahaman berbagai persoalan hukum islam berdasarkan hasil ijtihad ulama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadist yang dikaitkan dengan realitas yang ada. Fiqh mencakup tataran ibadah dan muamalah (Ahsin W. Alhafidz, 2013 : 45).

Fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan yang diperoleh dari dalil-dalinya yang terperinci. Sedangkan menurut istilah yang digunakan ahli fiqih (*fuqaha*), fiqih itu adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalinya yang terperinci. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama islam, fiqih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan, membahas, memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada Al-Qu'ran, sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqih. Hukum yang diatur dalam Fiqih Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram di samping itu ada pula dalam bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.



METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut (Arikunto,dkk 2014 : 5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

PTK adalah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. (Suharsimi Arikunto, 2006: 89). Penelitian tindakan kelas merupakan pembuktian apakah suatu teori belajar mengajar yang diterapkan di kelas baik atau tidak dan sekiranya cocok.

Penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dan sebagainya. (Nurdinah Hanifah, 2014: 5) Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan terutama proses dan hasil belajar siswa. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penulis memilih penelitian PTK guna untuk mengetahui dan membuktikan apakah penggunaan strategi pembelajaran kontekstual ini bisa berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar fiqih

siswa di kelas VIII A.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dimana data-data dalam penelitian ini diambil melalui instrumen observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Di setiap akhir siklus dilaksanakan angket yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan metode strategi pembelajaran kontekstual.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelti ini adalah model Suharsimi Arikunto dengan II siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection). Model Suharsimi Arikunto ini merupakan model siklus berkelanjutan, dengan harapan sesuai perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Menurut Iskandar (2008, hlm. 100) berpendapat secara garis besar, data penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian menganalisis data penelitian dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Data hasil penyebaran angket akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (mean) dan



presentase keberhasilan. Rumus mean atau rerata nilai menurut (Arikunto, 2010 : 284-285) adalah sebagai berikut:

$$X = (\Sigma X) / N \times 100\%$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai (mean)

ΣX = jumlah skor (nilai siswa)

N = banyaknya siswa

Untuk membuat interval presentase dan kategori penilaian observasi diklasifikasikan dalam bentuk penyekoran sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2013 : 281). Indikator pencapaian merupakan tolak ukur keberhasilan apabila peserta didik telah mencapai 6 indikator motivasi belajar, adapun indikator pencapaian dalam penelitian ini yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa sebesar 80% dari keseluruhan jumlah siswa. Secara terperinci, penelitian dilakukan melalui dua siklus.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi awal penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi pada mata pelajaran Fiqih pada tanggal 2 Februari 2022 penulis menemukan motivasi belajar siswa menunjukkan presentase motivasi belajar siswa yang hanya mencapai 59,34% data diperoleh dari data sebaran angket motivasi, penyebabnya adalah aktivitas pembelajaran siswa di kelas hanya duduk mendengarkan, membaca, menghafal, dan mencatat, pembelajaran di kelas terkesan monoton. Sehingga guru terkesan bersikap Teacher Center pada saat menjelaskan materi di

depan kelas tanpa adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor dalam seperti kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, dari 21 siswa 8 sampai 10 orang siswa asyik bermain sendiri dan asyik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, dan juga pada saat pembelajaran berlangsung siswa sering keluar ruangan kelas sesuka hatinya, dari data selama observasi didapati ada 5 sampai 8 siswa yang keluar kelas setiap belajar Fiqih, kemudian siswa ingin cepat istirahat meskipun belum waktunya istirahat. Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus siswa menjadi tidak semangat dalam belajar sehingga akan menyebabkan motivasi belajar siswa rendah saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I berlangsung dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria baik yaitu 70-85% dan perlu ditingkatkan penguasaan kelas dengan strategi pembelajaran kontekstual pada siklus II. Keberhasilan dapat dilihat dari rendahnya nilai motivasi belajar dan keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diadakan pada akhir siklus II, motivasi belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data pengisian



angket motivasi yang dilakukan pada siklus II diperoleh bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa dimana sebesar 86,30% sehingga pertemuan dan siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dengan 2 kali pertemuan yaitu data motivasi belajar siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukan data motivasi belajar siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada data motivasi belajar siswa setelah dilakukan perbaikan pada siklus II dengan 2 kali pertemuan. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Hasil observasi yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Siklus I	Siklus II
55 %	81,25 %

Motivasi belajar begitu penting bagi siswa, terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi yang ada diri siswa dapat diketahui dengan

melihat indikator motivasi belajar yang terlihat pada diri siswa. (Sardiman, 1992 : 83) menyebutkan Indikator motivasi belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Dharma Wanita Kota Jambi sebelum menggunakan strategi pembelajarn kontekstual dengan menggunakan media audio visual, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan peroses pembelajaran terkesan monoton, dan membosankan, sehingga saat di hitung motivasi belajar siswa dengan menggunakan angket di dapatlah hasil motivasi belajar Fiqih siswa dan kategori tidak baik yaitu sebesar 59,35%.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus, siklus I, dan II dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Dharma Wanita Kota Jambi menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh



data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan di dalam kelas dan hasil angket yang langsung diberikan dan diisikan oleh siswa. Berikut rincian mengenai hasil motivasi belajar siswa yang diperoleh dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi kontekstual.

Siklus	Persentase	Kategori
Pra siklus	59,35 %	Kurang
Siklus I pertemuan 1	73,75 %	Baik
Siklus I pertemuan 2	75,77 %	Baik
Siklus II pertemuan 1	83,21 %	Baik
Siklus II pertemuan 2	86,30 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada motivasi siswa, nilai rata-rata pada observasi prasiklus yaitu sebesar 59,35% meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 73,75% pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 75,77%, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 83,21% pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 86,30%. Peningkatan motivasi ini menunjukkan kepada kategori sangat baik yaitu rentan nilai 86-100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi setelah penerapan strategi kontekstual yang terjadi dari siklus I sampai dengan siklus II adalah

sebesar 26,95% yang artinya strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual di kelas VIII A. Pembelajaran pada penelitian ini sudah dilaksanakan dengan mengikuti tahapan strategi pembelajaran kontekstual, tahapan-tahapan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Fiqih materi sedekah, hibah dan hadiah di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Dharma Wanita Kota Jambi. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan data motivasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual, karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menyelesaikan permasalahannya.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I diperoleh jumlah persentase keseluruhan sebesar 55 % sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah persentase



keseluruhan siswa sebesar 81,25 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dengan pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual data motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah persentase keseluruhan sebesar 73,75%, pertemuan 2 diperoleh 75,77%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh jumlah persentase keseluruhan siswa sebesar 83,21%, pertemuan 2 diperoleh 86,30%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan strategi pembelajaran kontekstual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Dharma Wanita Kota Jambi.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya strategi pembelajaran kontekstual yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang semula keluar kelas saat pembelajaran sedang berlangsung kini tidak ada lagi yang keluar kelas saat sedang belajar, siswa yang awalnya ribut dan suka berbicara dengan teman saat sedang belajar kini sudah berkurang. Sehingga pembelajaran dengan

menerapkan strategi pembelajaran kontekstual sudah terlihat efektif dalam proses pembelajaran di kelas VIII A Madrasah Tsanawiyah Dharma Wanita Kota Jambi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Proses penerapan strategi pembelajaran kontekstual melalui 3 tahap, mulai dari pra siklus, siklus I dan II. Setiap siklus di lakukan selama 2 kali pertemuan dengan menggunakan strategi, dan media yang bervariasi, terkhusus pada pertemuan kedua pada siklus 2 menggunakan strategi pembelajaran kontekstual berupa media audio visual. Dari hasil penerapan strategi pembelajaran kontekstual berupa media audio visual terjadi perubahan dari motivasi siswa, hal itu di tunjukkan dengan adanya peningkatan pada setiap siklus.
2. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar Fiqih siswa di Madrasah Tsanawiyah Dharma Wanita Kota Jambi, hal ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar Fiqih siswa dari pra siklus sebesar 59,35% meningkat pada siklus I pertemuan 1 nilai rata - rata 73,75%, pada pertemuan 2



nilai rata-rata 75,77%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat sebesar 83,21%, pada pertemuan 2 nilai rata-rata 86,30% yang berada dalam kategori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi setelah penerapan strategi pembelajaran kontekstual yang terjadi dari pra siklus sampai dengan siklus II adalah sebesar 26,95% yang artinya strategi pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan motivasi belajarsiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

El-Fanany. (2013). *Guru Sejati Guru Idola*. Yogyakarta: Araska.

Ermalinda, Paizaluddin. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, O. (2010). *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamruni. (2013). *Strategi*

Pembelajaran. Yogyakarta: Ihsan Madani.

Iskandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabeta.

Kuraedah, St. (2016). "Penerapan Metode Picture And Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di Min Konawe Selatan Kec. Konda Kab. Konawe Selatan". *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9.(1).

Lusita, A. (2011). *Jurus Sukses Menjadi Guru Kreatif, Inspiratif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Araska.

Majid, Abdul. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mudhofir, Ali. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta:



Penerbit Parama Ilmu

Sudjana, Nana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono.(2010). *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Rusyan, T. (2008). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Sardiman.(2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Cet 1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana.(2010). *Strategi Pembelajaran Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono.(2010). *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Yamin, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Putra Grafika.

Zain, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.